



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development



+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Media Sosial *Twitter* Akun @KuntoAjiW

Nabilla Rahma¹

¹ Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia, nabilla0329@gmail.com

Corresponding Author: nabilla0329@gmail.com¹

Abstract: *The mastery of more and more languages causes a change in the use of one language with another in the communication process. The use of languages with different ethnic backgrounds will also provide different language variations in the communication process. One of the language variations is in the form of code switching and code mixing. Code switching and code mixing are the changing of a particular language or variety of language into another language. Code switching and code mixing can occur in bilingual or multilingual communities. Language mixing occurs in the context of formal and non-formal speech. Code switching and code mixing can not only occur in direct speech, but can also occur in social media, especially Twitter. This study aims to identify forms and describe the factors that influence the occurrence of code switching and code mixing on the Twitter account @KuntoAjiW. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data was obtained through observation and documentation on social media Twitter. The results of this study are in the form of code switching and code mixing, as well as factors that influence code switching and code mixing on social media Twitter on the @KuntoAjiW account. The forms of code switching and code mixing contained in the @KuntoAjiW account are Indonesian, Javanese and English. Factors that influence the occurrence of code-switching and code-mixing on the @KuntoAjiW account are the habits of speakers, speech partners, the presence of third speakers, and the use of more popular terms and topics of conversation..*

Keyword: *Code Switching, Code Mixing, Twitter.*

Abstrak: Penguasaan bahasa yang semakin banyak menjadikan terjadinya pergantian penggunaan bahasa satu dengan bahasa lain dalam proses komunikasi. Penggunaan bahasa dengan latar belakang etnik yang berbeda akan memberikan variasi bahasa yang berbeda pula dalam proses komunikasi. Salah satu variasi bahasa yaitu berupa alih kode dan campur kode. Alih kode dan campur kode merupakan pergantian bahasa atau ragam bahasa tertentu ke bahasa lain. Alih kode dan campur kode dapat terjadi pada masyarakat bilingual atau multilingual. Pencampuran bahasa terjadi dalam konteks tuturan formal maupun nonformal. Alih kode dan campur kode tidak hanya dapat terjadi pada tuturan langsung, melainkan dapat terjadi juga pada media sosial khususnya Twitter. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk dan

mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode pada akun Twitter @KuntoAjiW. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi pada media sosial Twitter. Hasil dari penelitian ini berupa bentuk alih kode dan campur kode, serta faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam media sosial Twitter pada akun @KuntoAjiW. Wujud alih kode dan campur kode yang terdapat pada akun @KuntoAjiW yaitu berupa bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode pada akun @KuntoAjiW yaitu kebiasaan penutur, mitra tutur, kehadiran penutur ketiga, penggunaan istilah yang lebih populer dan topik pembicaraan.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Siklus, Efektivitas, Kompetensi

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tentunya tidak akan pernah lepas dari kegiatan berkomunikasi. Dalam proses komunikasi, manusia memiliki alat yang bernama bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1997). Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh manusia baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun berupa simbol. Bahasa memiliki sifat yang manusiawi artinya hanya milik manusia dan hanya digunakan oleh manusia (Chaer, 2014). Tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial.

Hubungan antara bahasa dan masyarakat ini dapat dikaji menggunakan teori sociolinguistik. Dalam kajian sociolinguistik, bahasa dipandang sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi yang merupakan bagian dari masyarakat yang berkaitan dengan berbagai faktor, baik kebahasaan itu sendiri maupun faktor nonkebahasaan (Suwito, 1985). Sociolinguistik berfokus pada bagaimana masyarakat menggunakan bahasa itu sendiri. Penggunaan bahasa menjadi hal yang lumrah apabila masyarakat menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi.

Penguasaan bahasa yang semakin banyak menjadikan terjadinya pergantian penggunaan bahasa satu dengan bahasa lain dalam proses komunikasi. Dengan menguasai lebih dari satu bahasa, seseorang dapat berkomunikasi dengan siapa saja yang berasal dari negara mana pun. Kenyataan tersebut mengakibatkan adanya variasi kode-kode yang telah dikuasai masyarakat menjadikan adanya masyarakat yang bilingual dan multilingual. Bilingual merupakan kemampuan berbicara menggunakan dua bahasa, sedangkan multilingual atau dikenal dengan plurilingual yaitu kemampuan berbicara lebih dari dua bahasa (Chaer, 2014). Seseorang akan memilih kode tertentu dalam berbahasa sesuai dengan konteks, situasi dan kondisi pada saat berkomunikasi.

Kemampuan seseorang yang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi memicu terjadinya alih kode dan campur kode. Alih kode merupakan peristiwa beralihnya penggunaan suatu kode ke kode yang lain artinya yaitu dari bahasa tertentu ke ragam bahasa lain (Chaer, 2014). Sedangkan campur kode yaitu penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa kebahasaan lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya terdapat pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan dan lainnya (Kridalaksana, 2001).

Bentuk peralihan dan perncampuran bahasa tidak hanya ditemukan pada interaksi langsung melainkan dapat ditemukan pada interaksi tidak langsung, contohnya pada media sosial. Kehidupan manusia pada saat ini tidak luput dari penggunaan media sosial. Hampir setiap kalangan mempunyai akun pada media sosial. Ada berbagai media sosial yang digunakan oleh masyarakat Indonesia, salah satunya yaitu *Twitter*. Media sosial *Twitter* merupakan aplikasi jejaring sosial yang dapat membantu manusia dalam berkomunikasi dari berbagai kalangan, berbagai daerah, maupun berbagai negara di seluruh dunia.

Fenomena alih kode dan campur kode dapat terjadi pada media sosial *Twitter*. Selain digunakan sebagai media untuk berinteraksi, *Twitter* juga dapat memberikan informasi dan berita. Penggunaannya pun sangat mudah yaitu melalui gawai, komputer jinjing atau komputer yang dapat dihubungkan dengan internet. *Twitter* juga dapat diakses di mana pun dan kapan pun. Oleh sebab itu, media sosial *Twitter* sangat berperan penting dan berpotensi besar dalam kehidupan manusia terutama dalam proses alih kode dan campur kode.

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait bentuk alih kode dan campur kode pada media sosial *Twitter*. Sehingga judul dari penelitian ini adalah alih kode dan campur kode dalam media sosial *Twitter* pada akun *@KuntoAjiW*. Akun *@KuntoAjiW* dipilih sebagai subjek penelitian karena sesuai dengan kriteria peneliti yaitu dalam penggunaan bahasanya sering terjadi peristiwa alih kode dan campur kode. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi bentuk alih kode dan campur kode dalam media sosial *Twitter* pada akun *@KuntoAjiW* serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode pada akun *Twitter @KuntoAjiW*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu akun *@KuntoAjiW*, sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu bentuk alih kode dan campur kode pada media sosial *Twitter*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021 sampai awal bulan Juni 2021. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Badami Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia, tepatnya peneliti sendiri sebagai pelaku seluruh penelitian. Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi pada akun *Twitter @KuntoAjiW* dengan menggunakan alat perekam seperti gawai, serta catatan. Data dalam penelitian ini berupa *tweet* dan balasan *tweet* dalam media sosial *Twitter* pada akun *@KuntoAjiW* yang mengandung alih kode dan campur kode. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Data yang diperoleh, kemudian dianalisis lalu peneliti menarik kesimpulan dari temuan yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk alih kode dan campur kode dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengamati media sosial *Twitter* akun *@KuntoAjiW*. Peralihan dan pencampuran bahasa terjadi pada akun *@KuntoAjiW*. Dari hasil temuan peneliti, data percakapan atau *tweet* yang ditulis oleh akun *@KuntoAjiW* menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Jawa. Berikut merupakan hasil analisis bentuk dan faktor terjadinya alih kode dalam media sosial *Twitter* pada akun *@KuntoAjiW*.

Tabel 1. Bentuk Alih Kode pada akun *@KuntoAjiW*

No.	Bentuk Tuturan	Bentuk Alih Kode	Penyisipan
1.	<i>@KuntoAjiW</i> : Tebak minal aidzin siapa? <i>@KukuuuhAji</i> : Halal bihalal cap uwopohh iki mas. <i>@KuntoAjiW</i> : Cap waton, sugeng riyadi mase.	Alih kode internal	Kalimat
2.	<i>@KuntoAjiW</i> : Sahur kalian yang paling <i>plot twist</i> ngapain/makan apa? <i>@asadfaujii</i> : Tangi saur jam 4.20, ciki 5 wedang putih wesss <i>@romisigabut</i> : Yen diniati yo kuat mas, salut.	Alih kode internal dan eksternal	Frasa dan kalimat
3.	<i>@legaaja</i> : Keren mas <i>@KuntoAjiW</i> : Suwun sampai ketemu	Alih kode internal	Kata
4.	<i>@killthedj</i> : Sukses buat Pilu Membiru	Alih kode internal	Klausa

	@KuntoAjiW : Matur suwun masku		
5.	@KuntoAjiW : 3 hours in 2 days straight. @lazuandi : wah tiati mzkun, udah tinggi bener itu puyengnya @KuntoAjiW : ngawang @lazuandi : jangan ke terminal dulu, ditepok pundaknya sama orang gk dikenal tar iya iya aja lu mz disuruh jd imam @KuntoAjiW : malah disebrangi, padahal abis nyebrang, balik lagi @lazuandi : Wkwkkwkwkw gk kelar2 infinite loop	Alih kode internal dan eksternal	Kalimat, kata dan frasa
6.	@dickimahardika : monalisa burger @KuntoAjiW : Wah iki	Alih kode internal	Frasa
7.	@KuntoAjiW : Bistik lidah. @Taula_ : Mas kun coba ke kedai halaman cipete. Lidah ijonya enak banget. @KuntoAjiW : Noted thankyou la.	Alih kode eksternal	Kalimat

Sumber : Data rakaman bentuk tuturan pada media sosial *Twitter* akun @KuntoAjiW

Berdasarkan hasil olah data yang dapat dilihat pada tabel 1 dapat diketahui bahwa bentuk alih kode pada akun @KuntoAjiW terdiri dari alih kode internal dan eksternal. Alih kode internal yang dilakukan oleh akun @KuntoAjiW yaitu alih kode dari bahasa Indoneisa ke dalam bahasa Jawa, sedangkan alih kode eksternal yang dilakukan oleh akun @KuntoAjiW yaitu alih kode dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dan alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Adapun wujud penyisipan alih kode pada akun @KuntoAjiW yaitu berupa kata, frasa, dan klausa dan kalimat.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dalam media sosial *Twitter* akun @KuntoAjiW. Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dalam media sosial *Twitter* pada akun @KuntoAjiW.

1) Penutur

Akun @KuntoAjiW terkadang dengan sengaja beralih kode terhadap mitra tutur (akun yang membalas *tweet*) karena akun @KuntoAjiW mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Beralihnya kode penutur biasanya dimaksudkan penutur untuk mengubah situasi. Misalnya pada tuturan:

@KuntoAjiW : 3 hours in 2 days straight. (3 jam dalam 2 hari berturut-turut)

@lazuandi : wah tiati mzkun, udah tinggi bener itu puyengnya

@KuntoAjiW : ngawang (melayang)

@lazuandi : jangan ke terminal dulu, ditepok pundaknya sama orang gk dikenal tar iya iya aja lu mz disuruh jd imam

@KuntoAjiW : malah disebrangi, padahal abis nyebrang, balik lagi

@lazuandi : Wkwkkwkwkw gk kelar2 infinite loop (tidak selesai-selesai lingkaran tak terbatas)

2) Mitra tutur

Mitra tutur atau akun yang membalas *tweet* akun @KuntoAjiW sangat mempengaruhi terjadinya alih kode. Mula-mula akun @KuntoAjiW menggunakan bahasa Indonesia kemudian beralih beralih kode menggunakan bahasa lain (bahasa Jawa) sesuai dengan latar belakang mitra tuturnya yang menggunakan bahasa daerah yang sama. Misalnya pada percakapan:

@KuntoAjiW : Tebak minal aidzin siapa?

@KukuuuhAji : Halal bihalal cap uwopohh iki mas. (halal bihalal cap apa ini mas?)

@KuntoAjiW : Cap waton, sugeng riyadi mase. (cap asal-asalan, selamat hari raya mas)

3) Hadirnya Penutur Ketiga

Hadirnya penutur ketiga yang memiliki latar belakang bahasa yang sama dengan bahasa yang digunakan oleh penutur atau mitra tutur yang menyebabkan terjadinya alih kode. Terbukti dari balasan *tweet* penutur ketiga yang menggunakan bahasa Jawa yang pada balasan *tweet* mitra tutur yang juga menggunakan bahasa Jawa pada saat mengomentari akun @KuntoAjiW. Contohnya pada percakapan:

@KuntoAjiW : Sahur kalian yang paling *plot twist* ngapain/makan apa?

@asadfaujii : Tangi saur jam 4.20, ciki 5 wedang putih wesss (bangun sahur jam 4.20, ciki 5 dan wedang putih saja)

@romisigabut : Yen diniati yo kuat mas, salut. (kalau niat ya pasti kuat mas, salut)

Selain alih kode, terdapat campur kode pada akun @KuntoAjiW. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bentuk campur kode pada akun @KuntoAjiW yang disampaikan melalui *tweet* monolog. Berikut merupakan hasil analisis bentuk dan faktor terjadinya bentuk campur kode pada akun @KuntoAjiW.

Tabel 2. Bentuk Campur Kode pada akun @KuntoAjiW

No.	Bentuk Tuturan	Bentuk Campur Kode	Jenis
1.	@KuntoAjiW : Sorry no offense ya gw cuma mau ngomong, gw defesense ya. Kata seorang kiper.	Frasa dan kata	Campur kode eksternal
2.	@KuntoAjiW : Asli Voice Actorsnya gak main-main padahal, jadi tambah ngerasa sayang aja. Sampe ada scene yang kaya character-nya Cuma ditarik keluar background gitu. Untung ceritanya seru.	Frasa dan kata	Campur kode eksternal
3.	@KuntoAjiW : Sahur kalian yang paling plot twist ngapain/makan apa?	Frasa	Campur kode eksternal
4.	@KuntoAjiW : Semoga kita hidup “dicukupkan” dan paling dekat dengan “manfaat”. Mewah banget. Saestu.	Kata	Campur kode internal
5.	@KuntoAjiW : Bakal ada project seru bareng salah satu band legend, nyebrang tapi seru nih wkwk.	Kata dan klausa	Campur kode eksternal
6.	@KuntoAjiW : Udah ah, balik shitposting lagi.	Frasa	Campur kode eksternal
7.	@KuntoAjiW : Endingnya itu lho, kok bisa pas ada cup popmie masih ada kuahnya nangkring di meja. Epic.	Kata	Campur kode eksternal
8.	@KuntoAjiW : Jancok setau aku sudah dibebaskan dari beban maknanya, tergantung intonasi.	Kata	Campur kode internal
9.	@KuntoAjiW : Banyak yang kabinet rumah tangga kena reshuffle, gara-gara mbak gak pulang.	Kata	Campur kode eksternal
10.	@KuntoAjiW : Pak Ustadz, tadi saya tidur miring pake earphone. Bangun-bangun earphone-nya hilang satu, apakah tertelan kuping dan puasa saya batal?	Frasa	Campur kode eksternal

Sumber : Data rakaman bentuk tuturan pada media sosial *Twitter* akun @KuntoAjiW

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa bentuk campur kode berdasarkan aspek kebahasaan pada akun @KuntoAjiW yaitu berbentuk kata, frasa, dan klausa. Campur kode pada akun @KuntoAjiW dibedakan menjadi dua yaitu campur kode internal dan campur kode

eksternal. Campur kode internal pada akun *@KuntoAjiW* yaitu campur kode pada bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dalam satu kalimat, sedangkan campur kode eksternal pada akun *@KuntoAjiW* yaitu campur kode pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam satu kalimat.

Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya peralihan bentuk alih kode dan campur kode dalam media sosial *Twitter* pada akun *@KuntoAjiW*. Pada data yang peneliti ambil akan dijelaskan mengenai hal-hal yang menyebabkan terjadinya alih kode internal dan eksternal antara lain:

1. Penggunaan Istilah yang Lebih Populer

Dalam kehidupan sosial, terdapat kosakata tertentu yang dinilai mempunyai padanan yang lebih populer. Contohnya yaitu:

@KuntoAjiW : Sahur kalian yang paling plot twist ngapain/makan apa?

Kata “*plot twist*” digunakan oleh akun *@KuntoAjiW* karena dianggap lebih populer serta agar pembaca lebih tertarik untuk membalas *tweet* tersebut.

2. Topik

Campur kode dapat disebabkan karena faktor topik. Topik ilmiah disampaikan dengan menggunakan ragam formal. Topik non ilmiah disampaikan dengan “bebas” dan “santai” dengan menggunakan ragam nonformal. Dalam ragam nonformal terkadang terjadi “penyisipan” unsur bahasa lain, di samping itu topik pembicara non ilmiah (percakapan sehari-hari) menciptakan pembicaraan yang santai. Pembicaraan yang santai tersebutlah yang kemudian mendorong adanya campur kode. Contohnya yaitu:

@KuntoAjiW : Sorry no offense ya gw cuma mau ngomong, gw defesense ya. Kata seorang kiper.

Pada contoh tersebut merupakan ragam bahasa nonformal karena terdapat penyisipan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses komunikasi dapat terjadi penggunaan alih kode dan campur kode. Bentuk alih kode yang terjadi dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh akun *@KuntoAjiW* pada media sosial *Twitter* yaitu peralihan penggunaan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, penggunaan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan penggunaan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Begitu juga dengan penggunaan campur kode pada akun *@KuntoAjiW* pada media sosial *Twitter* yaitu pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, serta pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya alih dan campur kode yaitu penutur, mitra tutur, hadirnya orang ketiga, penggunaan istilah yang lebih populer dan topik pembicaraan.

REFERENSI

- Atiek, Diyah Mustikawati. 2015. Alih Kode dan Campur Kode antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik). Jurnal Dimensi dan Pembelajaran Vol. 3 (2).
- Chaer, Abdul. 2014. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harimurti, Kridalaksana, 2001. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nisa, Khoirun. 2020. Alih Kode dan Campur Kode pada akun Twitter *@GuyonWatton*: Kajian Sociolinguistik. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Keraf, Gorys. 1997. Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Suwito. 1985. Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema. Surakarta: Henary Offset.